



Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional PKBM
Insani Di Desa Tokelan Kecamatan Panji Tahun 2022

Rahmat Shofan Razaqi¹, Arico Ayani Suparto ² & Pulwandi³,

¹Dosen Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Situbondo

²Dosen Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Situbondo

³Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Situbondo

Email: Fanslaught@gmail.com

Abstrak. Pendidikan luar sekolah dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kemandirian dalam bersikap sehingga mereka mampu menghadapi dan menyongsong perubahan yang datang dengan cepat yang mungkin tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Masyarakat dengan demikian mampu memecahkan persoalan yang dihadapi sebagai akibat dari perubahan dan memanfaatkannya untuk memperbaiki taraf dan mutu hidup dan kehidupannya. Tujuan penelitian Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional PKBM Insani di Desa Tokelan. Mendiskripsikan faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional PKBM Insani di Desa Tokelan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya dilapangan. Subjek sasaran penelitian ini adalah pengelola pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB Insani), tutor/nara sumber teknis, dan warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan warga belajar program pendidikan keaksaraan fungsional, pendidik, dan pengelola untuk memperoleh informasi atau data. Faktor pendukungnya adalah warga belajar yang mempunyai semangat tinggi untuk

mengikuti pembelajaran meskipun usianya sudah tidak muda lagi, faktor pendukung lainnya adalah dukungan penuh dari warga sekitar untuk diadakannya program tersebut. Faktor penghambat yang menjadi kendala adalah usia warga belajar yang sudah tua sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerima materi yang diberikan, tutor harus mempunyai kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing warga belajar karena kemampuannya sudah tidak sama dengan anak muda lagi.

Kata Kunci: Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.

Pendidikan merupakan suatu dasar bagi sebuah Negara untuk dapat berkembang. UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 mengatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya (Depdiknas, 2003 : 77). Sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan pengganti sistem pendidikan formal yang ada. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, program layanan PLS yang sekarang ada terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Perempuan dan Pengarusutamaan Gender (PUG), Pendidikan Kepemudaan, Peberdayaan masyarakat, Pendidikan Orang Dewasa. Pendidikan Luar sekolah adalah salah satu jalur pendidikan nasional yang turut bertugas dan bertanggungjawab untuk mengantar bangsa agar siap menghadapi perkembangan jaman dan mampu meningkatkan kualitas hidup bangsa dimasa mendatang.

Pendidikan luar sekolah dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kemandirian dalam bersikap sehingga mereka mampu menghadapi dan menyongsong perubahan yang datang dengan cepat yang mungkin tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Masyarakat dengan demikian mampu memecahkan persoalan yang dihadapi sebagai akibat dari perubahan dan memanfaatkannya untuk memperbaiki taraf dan mutu hidup dan kehidupannya (Sihombing, 2012 : 53).

Peran pendidikan luar sekolah akan semakin diperlukan oleh masyarakat baik di bidang pendidikan maupun pengajaran. Keberadaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) semakin diharapkan dapat menjawab tantangan yang dirasa berat akibat terkuaknya perbedaan dan kurang sesuainya antara tuntutan dan kebutuhan kehidupan di masyarakat dengan pengajaran di sekolah. Pendidikan luar sekolah bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kebiasaan yang siap menghadapi perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat yang dihasilkan oleh manusia-manusia yang terdidik juga.

Berdasarkan batasan mengenai pendidikan luar sekolah dijelaskan oleh Djudju Sudjana (2016) bahwa pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap, pendidikan sekolah berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Non-Formal dan Informal berusaha untuk mengintensifkan pelaksanaan program keaksaraan fungsional baik keaksaraan dasar yang merupakan program pemberantasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri atau menu ragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan. Dengan peningkatan program tersebut, diharapkan dapat menekan laju tingkat kebutaaksaraan di Indonesia. Keaksaraan fungsional sebagai salah satu program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk memberdayakan warga belajar agar mampu membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar juga membekali warga belajar untuk memahami dan mampu memecahkan permasalahan kehidupannya.

Program keaksaraan fungsional merupakan upaya pemerintah dalam pengentasan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan dalam hal ini sebagai pengembangan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Program keaksaraan yang selama ini berkembang dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menjadikan program tersebut berhasil. Kegiatan ini dapat diakses oleh para penyelenggara pendidikan masyarakat yang memenuhi persyaratan. Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keaksaraan. Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya. Pusat kegiatan belajar masyarakat dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Jumlah penduduk yang ada di wilayah Desa Tokelan sebanyak 10.588 jiwa dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dari jumlah tersebut tingkat pendidikannya yang sedang. di Desa Tokelan merupakan salah satu bagian kecil dari Kabupaten Situbondo yang mempunyai potensi lokal sangatlah melimpah baik alam maupun budayanya akan tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Pendidikan keaksaraan fungsional menjadi program yang tepat dilakukan di daerah pedesaan dalam upaya mengotimalkan potensi yang ada dan tersedia akan tetapi hasil pengamatan dan menurut beberapa praktisi pendidikan dalam perjalanannya pembelajaran keaksaraan fungsional masih banyak yang belum maksimal dan belum sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran keaksaraan, pembelajaran yang selama ini berjalan kurang inovatif dan kreatif yang terkesan formal dan kaku, pembelajaran yang kerap terjadi kurang memperhatikan konteks lokal, desain lokal, proses partisipatif dan fungsional hasil belajar, warga belajar akan merasakan kejenuhan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajarannya. pembelajaran yang terus menerus dikembangkan harusnya memeperhatikan kebutuhan warga belajar sehingga mampu membekali meraka untuk menjadi lebih baik. “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional PKMB Insani Di Desa Tokelan Kecamatan Panji Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya dilapangan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan diskritif untuk memperoleh dan menggambarkan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional Desa Tokelan, Kecamatan Panji, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Subjek penelitian adalah adanya pertimbangan kelayakan untuk mengambil informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Subjek sasaran penelitian ini adalah pengelola pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB Insani), tutor/nara sumber teknis, dan warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan warga belajar program pendidikan keaksaraan fungsional, pendidik, dan pengelola untuk memperoleh informasi atau data

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional tersebut tutor tidak pernah lupa untuk selalu memberi motivasi kepada warga belajar. Dengan adanya motivasi tersebut warga belajar semakin semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Tutor dan pengelola program beranggapan bahwa tanpa adanya motivasi untuk warga belajar, mereka akan malas mengikuti pembelajaran tersebut. Terlebih kondisi warga belajar yang usianya sudah tidak muda lagi dan sudah memiliki kesibukan bekerja pada siang hari sehingga mereka tidak menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi dirinya. Mengetahui kondisi yang ada di lapangan, baik penyelenggara, pengelola maupun tutor menyadari bahwa pada tahap pendahuluan sebelum kegiatan inti dimulai, motivasi sangat perlu diberikan kepada warga belajar.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, hal ini melalui pertimbangan dari pihak penyelenggara dan pihak pengelola dengan melibatkan tutor dan warga belajar. Kegiatan pembelajaran ini diharap tidak mengganggu kegiatan

maupun profesi warga belajar yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan rumah tangga. Maka pembelajaran tersebut sepakat dilaksanakan pada malam hari setelah warga belajar pulang bekerja selama 90 menit untuk kegiatan pembelajaran calistung dan 150 menit untuk kegiatan pelatihan keterampilan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, materi yang diberikan tutor kepada warga belajar merupakan materi dasar seperti mengenal huruf, membaca, menulis, dan berhitung karena sasaran program ini adalah warga yang masih mengalami buta aksara dan tidak menyelesaikan sekolahnya. Selain kegiatan calistung, pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada warga belajar yang ingin mengembangkan keterampilannya seperti membuat jajanan pasar untuk dijual, membuat jamu instan, dan belajar membuat jamu dengan variasi yang lebih banyak lagi. Dalam pelatihan keterampilan ini warga belajar tidak hanya diberikan materi cara membuatnya, namun juga diberi kesempatan untuk praktek.

Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan tetap disesuaikan dengan standar kompetensi dari pusat namun dengan menggunakan cara penyampaian yang beragam. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar agar mencapai hasil yang diharapkan dan dapat memberi manfaat secara maksimal bagi kehidupan masyarakat yang mengikuti pembelajaran tersebut. Kompetensi yang diharapkan adalah menjadikan warga belajar mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar. Setelah hasil capaian tersebut diperoleh, warga belajar juga diharapkan mampu menjadi masyarakat yang terampil melalui program kegiatan keaksaraan fungsional lanjutan yang berupa pelatihan keterampilan

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tutor menggunakan metode ceramah, dalam metode ini tutor memberikan materi kepada warga belajar secara satu arah dengan cara menyampaikan penjelasan atau memberi deskripsi lisan tentang materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan pengamatan, warga belajar mendengarkan ketika tutor memberikan materi kepada seluruh warga belajar menggunakan papan tulis yang disediakan. Tutor memberikan penjelasan tentang mengenal huruf dengan tema lingkungan dan

menjelaskan nama-nama benda yang ada di lingkungan mereka dengan mengeja huruf menjadi sebuah kata dan menyusunnya menjadi kalimat, materi selanjutnya adalah pengertian kewirausahaan serta cara pembuatan jajanan pasar dan jamu instan. Metode selanjutnya adalah metode curah pendapat, dalam metode ini warga belajar diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya, warga belajar juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya kepada warga belajar lainnya yang bertujuan untuk saling tukar pendapat. Metode tanya jawab ini digunakan agar warga belajar dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami, menggali informasi secara mendalam agar pengetahuan dapat diperoleh secara maksimal. Contohnya warga belajar menanyakan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan kue Pikang.

Meskipun metode tersebut sudah diterapkan, namun pihak pengelola beranggapan bahwa metode tersebut masih kurang. Pembelajaran akan menyenangkan apabila kegiatannya menarik dan menyenangkan, metode permainan seharusnya juga diterapkan dalam proses pembelajaran ini agar warga belajar tidak jenuh dan bosan, dengan menggunakan metode yang menyenangkan serta didukung oleh media yang bervariasi tentu warga belajar akan lebih cepat menghafal dan mengenal huruf.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan penilaian terhadap warga belajar dilaksanakan satu bulan sekali untuk mengukur kemampuan warga belajar. Waktu pelaksanaan kegiatan penilaian disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan oleh warga belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penilaian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana warga belajar dapat menerima materi yang disampaikan oleh tutor. Dengan evaluasi yang dilaksanakan ini tutor dapat menilai siapa saja yang berhak dikatakan lulus mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional dasar.

Ada jenis penilaian lain yang dilakukan tutor untuk mengukur kemampuan warga belajar, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan lisan disela-sela pembelajaran. Contohnya setelah tutor memberikan materi, salah satu warga belajar diberi pertanyaan seputar materi yang baru saja diberikan.

Dalam suatu program tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong suatu program berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Faktor penghambat dalam pembelajaran keaksaraan fungsional dapat dilihat dari usia warga belajar yang sudah tua dan mengalami kesulitan untuk menerima materi yang disampaikan, tutor belum bisa membuat RPP dan silabus yang baik dan benar sehingga proses pembelajaran di lapangan belum sesuai dengan RPP dan silabus yang dibuat, tutor juga belum bisa memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Mereka hanya mengandalkan buku paket saja, padahal tutor seharusnya kreatif membuat media untuk mempermudah pembelajaran, misalnya membuat kartu huruf dan kartu bergambar dalam pembelajaran calistung serta media yang menarik untuk digunakan saat pembelajaran melalui metode permainan agar warga belajar tidak jenuh

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah warga belajar yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran meskipun usianya sudah tidak muda lagi, faktor pendukung lainnya adalah dukungan penuh dari warga sekitar untuk diadakannya program tersebut.

Faktor penghambat yang menjadi kendala adalah usia warga belajar yang sudah tua sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerima materi yang diberikan, tutor harus mempunyai kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing warga belajar karena kemampuannya sudah tidak sama dengan anak muda lagi. Dengan kondisi warga belajar yang mulai sulit menerima materi dengan baik, media pembelajaran bisa digunakan tutor sebagai alat bantu agar materi yang diberikan mudah diterima dengan baik. Melalui metode permainan dengan menggunakan media yang beragam, warga belajar akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya diberi materi yang bersumber hanya dari buku paket saja.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kondisi cuaca yang sering hujan pada malam hari sehingga menjadi kendala bagi warga belajar untuk hadir mengikuti

pembelajaran, letak rumah yang terlalu jauh juga sering menjadi alasan warga belajar untuk tidak hadir mengikuti pembelajaran. faktor penghambat yang terakhir adalah waktu pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional yang bersamaan dengan kegiatan desa, biasanya warga belajar minta libur apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu hari sehingga proses pembelajaran sering diliburkan.

PEMBAHASAN

Program Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan fungsional merupakan pembelajaran yang diadakan oleh keaksaraan fungsional Desa Tokelan sebagai upaya pemberantasan masyarakat buta aksara di Indonesia khususnya di Desa Tokelan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Program ini bertujuan agar warga belajar dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai macam kegiatan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sujarwo (2008) bahwa keaksaraan fungsional adalah suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir, mengamati, mendengar dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar warga belajar dan diperkuat kembali oleh pernyataan Kusnadi (2015:242) bahwa program keaksaraan juga bertujuan untuk membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan dapat mengembangkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga, dan pembangunan bangsa menuju masa depan yang lebih baik.

Program keaksaraan fungsional ini dilaksanakan di Desa Tokelan karena menurut hasil pengamatan lapangan, desa Tokelan merupakan salah satu desa di Kabupaten Situbondo yang masih banyak terdapat masyarakat yang mengalami buta aksara. Pihak penyelenggara berharap dengan diadakannya program tersebut dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa Tokelan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bholia dalam Kusnadi (2015:16) bahwa apapun tujuannya, atau dimana pun itu diajarkan, keaksaraan memberikan potensi kepada setiap manusia untuk

mengembangkan kemampuan-kemampuannya. Dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional di desa Tokelan terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu tahap persiapan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian.

Setelah melakukan tahap persiapan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang merupakan langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya sebatas menyampaikan materi dan melakukan penilaian saja, namun juga memberikan motivasi kepada warga belajar melalui pendekatan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara tutor dengan warga belajarnya.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Umberto Sihombing (2010:3) yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga harus memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan. Program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan di desa Gebangan dilaksanakan dengan melalui beberapa langkah yaitu diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Dalam tahap ini tutor memberikan motivasi kepada warga belajar dengan memberikan pengantar sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pendahuluan, warga belajar diberi pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh apabila mempelajari materi yang akan disampaikan. Hal ini diharapkan dapat memacu warga belajar untuk tetap semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan inti

Dalam tahap kegiatan inti ini tutor menyampaikan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Warga belajar dapat memperoleh materi melalui berbagai macam metode yang digunakan oleh tutor. Pelaksanaan pembelajaran tersebut mengacu pada beberapa hal yaitu alokasi waktu yang ditentukan dengan cara membuat

kesepakatan bersama dengan warga belajar sehingga mereka tidak merasa keberatan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan keaksaraan fungsional di desa Tokelan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, kegiatan calistung dialokasikan selama 90 menit dan kegiatan praktek keterampilan dialokasikan selama 150 menit .

Selanjutnya materi disampaikan oleh tutor dengan menggunakan beberapa metode, metode pembelajaran memegang peran penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan kegiatan belajar. Metode dapat diartikan sebagai cara yang berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi warga belajar. dalam kegiatan ini tutor menyampaikan materi melalui beberapa metode yang dianggap menarik dan dapat memberi kemudahan kepada warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan, yaitu metode ceramah yang dilakukan oleh tutor kepada warga belajar untuk memberikan penjelasan tentang materi yang terkait dengan pembelajaran keaksaraan fungsional, metode curah pendapat dilaksanakan sebagai upaya tutor dalam memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyampaikan pendapatnya sehingga terjalin pembelajaran yang aktif, dan metode diskusi dilaksanakan untuk pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sujarwo (2013) bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi pembelajaran dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Proses kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Tutor menyampaikan materi kepada warga belajar agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa Tokelan. Melalui kegiatan pembelajaran, tutor perlu membantu warga belajar dalam mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Goody and Wat dalam Kusnadi (2015:16) bahwa dengan belajar keaksaraan, proses-proses kognitif dari orang yang baru melek aksara akan menjadi lebih baik.

Setiap pembelajaran berlangsung, sumber belajar tentu sangat diperlukan bagi tutor dalam menyampaikan materi. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan warga belajar memperoleh pengalaman belajar. hal tersebut

diperkuat oleh pernyataan Sujarwo (2016) bahwa sumber belajar merupakan segala benda/barang, aktivitas, kejadian/peristiwa. Lingkungan, manusia, dan kondisi yang menghasilkan sumber informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran keaksaraan.

3. Penutup

Pada tahap ini tutor menyampaikan kesimpulan seluruh materi yang telah disampaikan kepada warga belajar, tutor kemudian memberikan umpan balik kepada warga belajar dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diberikan dan menanyakan hal apa saja yang belum dipahami. Kegiatan penutup ini merupakan langkah akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini diharapkan warga belajar sudah mengerti dan menguasai materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini tutor juga memberikan tugas untuk mengukur seberapa jauh pemahaman yang dimiliki oleh warga belajar, hasil penugasan tersebut bisa membantu tutor untuk mengetahui warga belajar yang masih membutuhkan pembinaan khusus secara pribadi.

4. Tahap penilain

Tahap terakhir adalah penilaian, penilaian dilakukan oleh tutor untuk mengukur kemampuan warga belajar. Awalnya tutor melakukan penilaian awal yaitu untuk mengetahui potensi warga belajar dalam melaksanakan program pembelajaran keaksaraan fungsional. Dalam tahap penilaian awal dapat diketahui minat dan bakat masing-masing warga belajar sehingga dapat diketahui pula bagaimana cara yang tepat untuk melakukan pendampingan terhadap warga belajarnya. Dari 20 warga belajar yang mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional, 4 sudah bisa membaca dan menulis meskipun belum lancar, 7 sudah mengenal huruf tapi belum bisa membaca dan 9 warga belajar lainnya masih mengalami buta aksara total. Meskipun demikian sebagian besar warga belajar tetap memiliki semangat dan keinginan untuk bisa membaca, menulis dan berhitung. Penilaian selanjutnya dilakukan oleh tutor dengan mengamati kemampuan dan keaktifan warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian terakhir dilaksanakan di akhir kegiatan yaitu memberikan penugasan agar warga belajar tidak mudah lupa dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2014:3) bahwa penilaian adalah proses

memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgement.

Hasil Pelaksanaan Program Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

Hasil dari pembelajaran keaksaraan fungsional di Desa Tokelan bagi warga belajar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga adalah mulai memiliki kemampuan calistung sesuai dengan tujuan dari diadakannya program tersebut yaitu membarantas masalah buta aksara. Kemampuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarwo (2013) bahwa tujuan dari pendidikan keaksaraan fungsional adalah untuk membantu warga belajar mencari dan menggunakan bahan calistung sendiri untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia yang dilengkapi dengan keterampilan fungsional sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat Kusnadi (2015) bahwa program pembelajaran keaksaraan harus mendorong masyarakat untuk merubah dirinya berorientasi kebutuhan yang nyata. selain itu isi program harus mencerminkan masalah-masalah dan deskripsi teknis pemecahannya, penyampainnya harus kondusif dan memungkinkan suasana tukar pikiran pengalaman untuk menimbulkan partisipasi yang baik dari warga belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keaksaraan fungsional di Desa Tokelan dapat memberikan hasil yang positif bagi warga belajar. Hasil yang dirasakan saat ini adalah ibu-ibu pedagang jamu gendong yang mengalami buta aksara sekarang sudah mulai dapat membaca dan menulis dengan lancar, mereka juga memiliki kemampuan dalam membuat jajanan pasar untuk dijual sehingga menambah pendapatannya saat ini. Selain itu mereka mulai mempunyai keterampilan membuat jamu instan yang bisa dijual di masyarakat.

Pembelajaran ini juga membuka kesempatan kepada warga belajar untuk menambah pergaulan sehingga mereka mempunyai banyak relasi untuk bekerja sama

dalam berbagai macam kepentingan seperti membuat jajanan untuk acara- acara besar. Kemampuan calistung dan keterampilan fungsional memberikan kemudahan kepada warga belajar untuk mensejahterakan kehidupan dirinya dan keluarganya. Program ini juga diharap mampu memberikan hasil positif dalam untuk angka panjang bagi masyarakat Desa Tokelan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran KF

Dalam setiap program yang berjalan tentu mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, Menurut Hanifah M (2013 : 8) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integrative dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, Pengajar yang professional, atmosfer pembelajaran partisipatif dan interaktif, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, lingkungan sekitar, pembiayaan yang memadai. Program kegiatan keaksaraan fungsional di Desa Tokelan. Faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan tersebut antara lain semangat warga belajar untuk mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional, dukungan dari masyarakat sekitar, sarana dan prasaran yang memadai, adanya lembaga yang menaungi terlaksananya program keaksaraan fungsional tersebut, serta adanya tutor yang mau dengan ikhlas mendampingi warga belajar dari awal hingga akhir kegiatan.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam program ini sehingga pembelajaran sering mengalami kendala. Faktor penghambat yang dialami antara lain usia warga belajar yang sudah tua sehingga kesulitan untuk menerima materi dengan cepat, tutor belum dapat memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga warga belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Kurangnya kemampuan tutor dalam memanfaatkan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran, kurangnya kemampuan tutor dalam membuat RPP dan silabi juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran sehingga program yang berjalan masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republic Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (sisdiknas); beserta penjelasannya. (2003)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____.2012. *Juknis pengajuan dan pengelolaan penyelenggaraan Keaksaraan Dasar dan KUM*. Jakarta: Kemendikbud
- Iif Khoiru, dkk. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dalam KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Kusnadi, dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Marwanti. 2009. *Implementasi Pendidikan Keaksaraan Terintegrasi dengan Life Skills Berbasis Potensi Pangan Lokal di Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazili, Shaleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Prima. 2010. *Keaksaraan Fungsional Berbasis Kesenian Tradisional Lesung Guna Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Di PKBM Ngudi Makmur Kabupaten Karanganyar*. Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarwo.2012. *Pembelajaran Orang Dewasa (Metode dan Tehnik)*. Yogyakarta : Venus Gold Press
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsu dan Anisah. 2014. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta:Depdikbud
- Sihombing. 2009. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta : Mahkota.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media.